

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Karangnangka II yang terletak di Dusun Babakanjati, Desa Karangheuleut, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. SDN Karangnangka II dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. Peneliti merupakan salah seorang guru di SDN Karangnangka II, sehingga peneliti lebih memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa, lingkungan sekitar sekolah, termasuk kondisi proses pembelajaran yang berlangsung.
- b. Meskipun penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan intensif, tetapi tidak mengganggu tugas utama peneliti sebagai guru, sehingga peneliti tetap dapat melaksanakan tugas mengajar sebagaimana mestinya.
- c. Daya serap siswa pada pelajaran Matematika secara keseluruhan di SDN Karangnangka II masih relatif rendah, sehingga dipandang perlu untuk diadakan perbaikan melalui penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian dilakukan selama lima bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2012. Penelitian dimulai dengan penyusunan proposal, seminar proposal, dan perbaikan proposal berdasarkan saran dan masukan dari dosen

penguji pada waktu seminar. Selanjutnya, direncanakan dan dilaksanakan tindakan siklus I sampai dengan siklus III serta penyusunan laporan dan revisi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangnangka II Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan sembilan orang siswa perempuan. Siswa kelas IV SDN Karangnangka II dipilih sebagai subjek dalam penelitian, karena dinilai perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika pada materi luas jajargenjang, agar dapat memberi dampak positif berupa peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan melalui observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa serta melihat hasil tes pada materi luas jajargenjang menunjukkan sebagian besar siswa kelas IV SDN Karangnangka II pada pembelajaran tersebut banyak yang mengalami kesulitan, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian di kelas IV SDN Karangnangka II dipandang penting dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses maupun hasil pembelajaran Matematika pada materi luas jajargenjang.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi adalah melalui metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Beberapa ahli telah mengemukakan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), di antaranya adalah Ebbut (Wiriaatmadja, 2005: 12) yang menjelaskan bahwa:

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Kemudian Wiriaatmadja (2005: 12) menyimpulkan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri sehingga dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran tersebut.

Kemudian Suhardjono (Arikunto, dkk., 2006: 58) mengemukakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya”. Selain itu, Arikunto (2006: 91) menyimpulkan bahwa, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran. dengan demikian, PTK berfokus pada permasalahan praktis, yaitu permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada aspek-aspek pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang mendukung, atau sistem penilaian yang tidak sesuai.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif, sehingga pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini pun adalah pendekatan kualitatif. Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 8) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (Wiriaatmadja,

2005: 10) adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
- b. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara *apriori* diharuskan.
- c. Peneliti adalah instrument utama penelitian dalam pengumpulan data.
- d. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata.
- e. Fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan.
- f. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
- g. Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada particular, bukan kepada membuat generalisasi.
- h. Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.
- i. Mengandalkan kepada *tacit knowledge (intuitive and felt knowledge)*, maka data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan.
- j. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat.

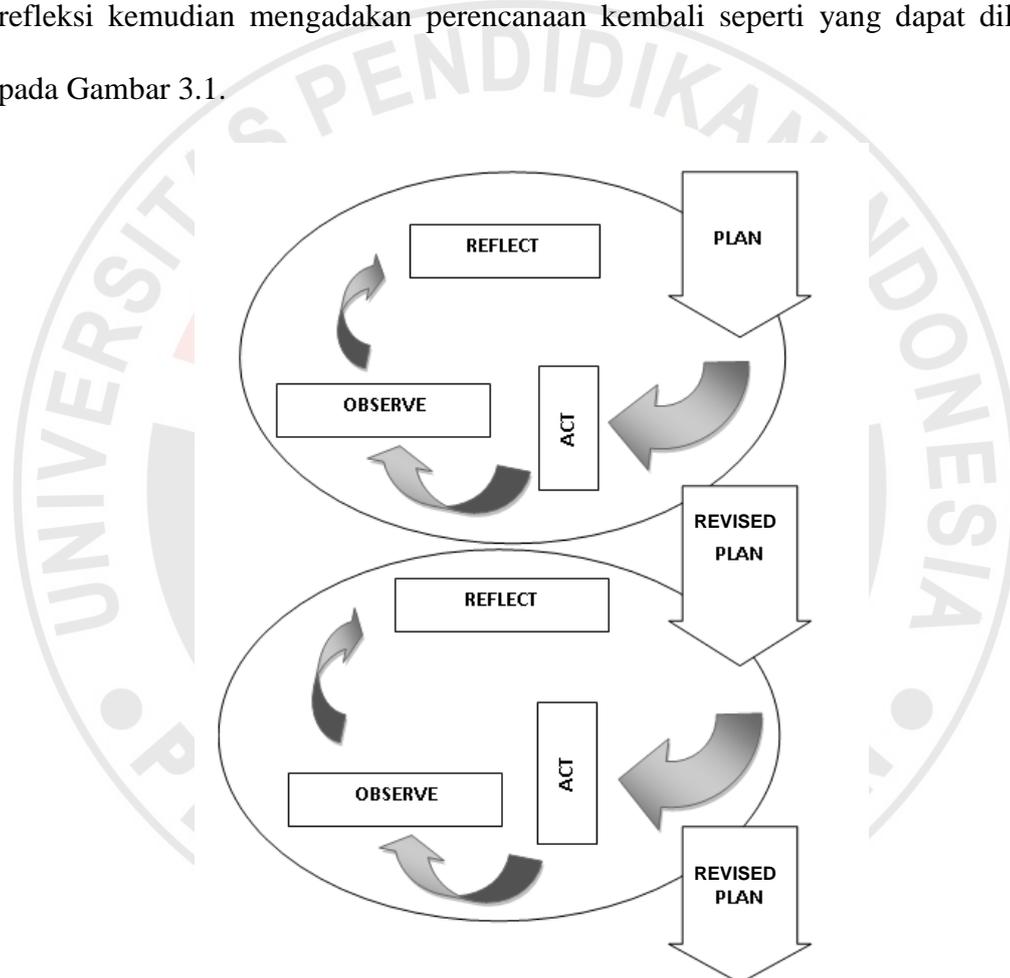
Berdasarkan uraian tersebut, maka bidang kajian penelitian ini yaitu praktik pembelajaran dengan memfokuskan pada strategi pembelajaran yaitu penerapan model kooperatif teknik *two stay two stray* dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah berbentuk siklus yang mengacu kepada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model Spiral. Dalam model spiral ini digunakan empat komponen penelitian

tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait (Wiriaatmadja, 2005: 66).

Setiap siklus yang dilakukan berdasarkan model spiral dari Kemmis dan Taggart ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi kemudian mengadakan perencanaan kembali seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Alur Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2005: 66)

Tahap perencanaan (*plan*) merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan kelas berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan

masalah yang telah ditetapkan. Arikunto, dkk. (2006: 17) mengemukakan bahwa, “Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”. Kemudian dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati dan membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama pengamatan berlangsung.

Kemudian Hasan, dkk. (Kasbolah, 1998: 81) mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.
- b. Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
- c. Pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan.
- d. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.

Adapun Mulyasa (2009: 109) mengemukakan bahwa:

Rencana tindakan hendaknya memuat berbagai informasi tentang: (1) pengembangan materi pembelajaran; (2) pemilihan metode pembelajaran; (3) prosedur pemecahan masalah; (4) penentuan alat dan teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan; (5) rencana pengumpulan dan pengolahan data; (6) rencana untuk melaksanakan tindakan pemecahan masalah; dan (7) rencana evaluasi tindakan sekaligus evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan (*act*) adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Sumarno (Kasbolah: 1998: 88) menyatakan bahwa:

Dalam tahap pelaksanaan tindakan (*act*) peneliti terutama guru melakukan tindakan-tindakan, yaitu sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis

untuk menghasilkan adanya peningkatan perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.

Tahap observasi (*observation*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kasbolah (1998: 91) menyatakan bahwa, “Observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai...”. Dalam pelaksanaan observasi, yang dicari adalah data tentang pelaksanaan dari rancangan tindakan. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Tahap refleksi (*reflective*) pada dasarnya merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi (pemaknaan) hasil observasi menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998).

Selama melakukan satu perputaran tersebut, yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi artinya telah melakukan satu siklus. Selanjutnya, jika dari hasil analisis dan refleksi belum sesuai dengan yang diharapkan, maka mengadakan perencanaan kembali untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tahapan atau banyaknya siklus akan ditentukan oleh tercapainya tujuan penelitian.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari tiga jam pelajaran atau 105 menit. Pada akhir tindakan diharapkan tercapainya tujuan yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh sesuai dengan model Kemmis dan Taggart, yaitu terdiri dari: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, rencana tindakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dalam materi luas jajargenjang di kelas IV SDN Karangnangka II. Kemudian rencana tersebut dilaksanakan serta diobservasi, dan akhirnya direfleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Permohonan izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Karangnangka II.
- b. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan model kooperatif teknik *two stay two stray* menggunakan kertas petak berwarna dalam pembelajaran luas jajargenjang.

- c. Membuat LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa secara berkelompok.
- d. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di dalam pembelajaran, seperti seperangkat kelengkapan untuk membuat alat peraga dan berbagai peralatan lain yang diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengukur kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stay two stray* menggunakan kertas petak berwarna.
- f. Membuat lembar wawancara untuk guru dan siswa untuk mengetahui informasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stay two stray* menggunakan kertas petak berwarna.
- g. Membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin siswa.
- h. Membuat alat evaluasi belajar untuk melihat peningkatan pemahaman siswa tentang luas jajargenjang. Alat evaluasi berbentuk soal tes.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (KBM) dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* menggunakan alat peraga kertas petak berwarna pada pembelajaran Matematika tentang luas jajargenjang. Adapun skenario pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut.

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

a. Pra Pembelajaran

- 1) Memeriksa kebersihan kelas.
- 2) Menyiapkan dan menepatkan media dan perlengkapan pembelajaran lainnya.
- 3) Memeriksa kehadiran siswa.
- 4) Mengkondisikan siswa dengan mengatur tempat duduk dan merapikan cara duduk siswa serta mengajak siswa berdoa' a sebelum belajar.
- 5) Meminta siswa menyiapkan perlengkapan belajarnya masing-masing.

b. Pendahuluan

- 1) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat menguasai materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- 4) Membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 orang secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin.

c. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak penjelasan singkat guru tentang bangun jajargenjang.
- 2) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.
- 3) Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja siswa (LKS).
- 4) Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi dalam kelompoknya sesuai petunjuk atau langkah kerja yang ada pada LKS.

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

- 5) Setelah waktu diskusi kelompok dianggap cukup, masing-masing dua orang siswa dari tiap kelompok bertemu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi dari kelompok pribumi tentang penyelesaian tugas dalam LKS. Sedangkan dua orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya bertugas memberikan penjelasan/informasi kepada tamu dari kelompok lain. Pengaturannya dapat dilakukan secara berurut. Misalnya: dari kelompok I bertemu ke kelompok II, dari kelompok II bertemu ke kelompok III, dari kelompok III bertemu ke kelompok IV, dari kelompok IV bertemu ke kelompok V, dan dari kelompok V bertemu ke kelompok I.
- 6) Setelah mendapatkan informasi dari kelompok pribumi, setiap tamu kembali ke kelompoknya masing-masing untuk bersama-sama dengan anggota kelompoknya membahas hasil kerja kelompoknya dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain.
- 7) Siswa perwakilan kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 8) Siswa dengan bimbingan guru membahas kerja kelompok terutama tentang kekeliruan-kekeliruan yang muncul dalam penyajian hasil kerja kelompok.
- 9) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 10) Melaksanakan tes tertulis secara individu

d. Penutup

- 1) Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 2) Memfasilitasi siswa untuk membuat rangkuman.

- 3) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas-tugas yang terkait dengan materi yang telah dibahas.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu yang sedang berlangsung, yaitu ketika guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, dengan cara melihat, dan mengamati perilaku siswa maupun guru. Hasil observasi tersebut bisa dijadikan sumber informasi dan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan dalam mengamati proses pembelajaran luas jajargenjang melalui model kooperatif teknik *two stay two stray*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini. Setiap temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan tersebut dikumpulkan melalui pedoman observasi dan catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut di kelas IV SDN Karangnangka II. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah salah seorang guru SDN Karangnangka II sebagai mitra peneliti, yaitu Ibu Aan Aneh Hasanah.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setiap akhir tindakan dengan melakukan diskusi dengan observer. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi,

wawancara, dan hasil evaluasi. Hasil refleksi merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Informasi atau data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan hasil tes belajar siswa, kemudian dianalisis melalui proses refleksi untuk ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan, atau meninggalkan hal-hal yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi luas jajargenjang. Pada akhirnya, dari kegiatan refleksi ini diharapkan akan menghasilkan rencana-rencana pembelajaran yang baru yang dapat mendorong terjadinya upaya perbaikan pembelajaran secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam rangka mengumpulkan data penelitian yang diperlukan. Data penelitian perlu dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Mulyasa (2009: 68) menjelaskan bahwa,

Instrumen yang valid adalah yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah yang menunjukkan hasil yang relatif sama atau relatif tetap meskipun dilakukan berulang-ulang dalam waktu dan tempat yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan data penelitian yang akurat diperlukan instrumen penelitian yang

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

tepat. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data tentang kinerja guru, aktivitas atau perilaku siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas jajargenjang. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar kerja siswa, dan lembar tes hasil belajar.

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengamati, mencatat dan mendokumentasikan seluruh aktivitas siswa dan kinerja guru dari mulai kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir pembelajaran. Hal tersebut merujuk kepada pendapat Mulyasa (2009: 69) yang mengemukakan bahwa, “Instrumen penelitian dengan teknik observasi adalah instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas”. Lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada bagian lampiran.
2. Pedoman wawancara, digunakan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tanggapan dari pihak guru maupun siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pertanyaan disesuaikan dengan fakta atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, misalnya terkait dengan kesulitan yang dirasakan serta perasaan siswa selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara dapat dilihat pada bagian lampiran.
3. Format catatan lapangan, catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu catatan yang berbentuk deskripsi untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang didengar, dilihat, dan dialami selama

pelaksanaan tindakan. Adapun yang menjadi fokus catatan lapangan adalah kinerja guru dan aktivitas siswa dalam langkah-langkah pelaksanaan tindakan.

4. Lembar tes hasil belajar, berisi soal-soal tes pada akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk tes uraian objektif. Adapun jumlah soal terdiri dari lima nomor soal. Pada soal nomor satu, siswa dituntut untuk terampil menggambar bentuk bangun jajargenjang dengan ukuran yang telah ditentukan. Pada soal nomor dua, siswa diminta untuk menyebutkan tiga sifat bangun datar jajargenjang. Kemudian pada soal nomor tiga, siswa diminta untuk menuliskan rumus yang digunakan untuk menentukan luas jajargenjang. Selanjutnya, pada soal nomor empat, siswa diminta untuk menentukan luas jajargenjang yang telah digambarnya pada jawaban nomor satu. Terakhir, pada soal nomor lima disajikan soal cerita yang berhubungan dengan luas jajargenjang. Untuk lebih jelasnya lagi lembar tes hasil belajar serta pedoman penskoran dan kriteria penilaiannya dapat dilihat pada bagian lampiran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam metode penelitian tindakan kelas, dicermati betul-betul selama proses dan akibat atau hasil tindakan yang dilakukan sehingga diperoleh informasi yang rinci dan akurat tentang dampak tindakan yang dilaksanakan. Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul tersebut

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

harus diolah dan dianalisis kemudian diinterpretasikan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam metode penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis kualitatif berupa uraian atau pembahasan. Namun demikian, untuk melengkapi data penelitian ditambahkan penggunaan angka-angka agar pengambilan keputusannya lebih tepat.

Data yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa sebagai akibat dari dilaksanakannya tindakan. Data pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* melalui media kertas petak berwarna berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran Matematika menggunakan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data hasil belajar siswa yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan luas jajargenjang berupa tes hasil belajar.

a. Teknik Pengolahan Data proses

Teknik pengolahan data proses atau data pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data hasil wawancara dan catatan lapangan diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan berupa penjelasan atau pembahasan. Data hasil observasi terhadap kinerja guru diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan, sedangkan pengolahan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menentukan skor dari setiap aspek yang diamati (perhatian, keaktifan, kerjasama), menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap siswa dan

menginterpretasikan data tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menentukan skor dari setiap aspek yang dinilai, menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap siswa, memberi nilai angka, menghitung rata-rata, dan menghitung persentase ketuntasan. Tes hasil belajar berbentuk tes tertulis dengan kriteria penilaian dijelaskan pada instrumen tes pada lampiran proposal ini.

Kriteria keberhasilan ditentukan oleh batas ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Siswa dikatakan tuntas bila telah mencapai nilai ≥ 60 . Artinya, siswa dianggap telah menguasai materi pelajaran bila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut. Adapun ketuntasan secara klasikal adalah $\geq 80\%$ siswa kelas IV SDN Karangnangka II memperoleh nilai mencapai/melampaui KKM yang telah ditetapkan dan dinyatakan tuntas dalam pembelajaran luas jajargenjang.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun ke dalam pola, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2005).

Analisis data dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan, dan setelah pelaksanaan tindakan. Seperti yang dikemukakan Nasution (Sugiyono, 2005: 336) bahwa, "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian ...".

Analisis data dengan model Miles *and* Huberman (Sugiyono, 2005: 336), yaitu:

Pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu dengan langkah-langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Menurut Sugiyono (2005: 337), "Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu". Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa tabel, bagan, ataupun grafik. Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan merangkumnya menjadi intisari, selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan dan dimaknai, dan terakhir ditarik kesimpulan.

G. Validasi Data

Validitas data dalam penelitian ini merujuk pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005 : 168), yakni “*member check*, triangulasi, audit trail, dan *Expert Opinion*”.

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, dengan cara mengkonfirmasikannya dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan. Dalam penelitian ini guru yang diajak berdiskusi adalah Ibu Aan Aneh Hasanah sebagai mitra peneliti.
2. Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai observer membandingkan data hasil observasi dengan data hasil pengamatan mitra peneliti yang merupakan salah seorang guru di SDN Karangnangka II.
3. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing atau dengan kawan sejawat. Dalam penelitian ini, *audit trail* dilakukan dengan meminta saran dan

Mimi Suryati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dengan Media Kertas Petak Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Luas Jajargenjang di Kelas IV SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

pendapat dari rekan sejawat di SDN Karangnangka II yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

4. *Expert Opinion*, teknik ini dilakukan dengan meminta nasihat kepada pakar atau ahli penelitian tindakan. Melalui kegiatan ini pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Dalam hal ini diminta nasihat kepada dosen pembimbing penelitian, yaitu Bapak Maulana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Regina Lichteria Panjaitan. M.Pfis. selaku Dosen Pembimbing II, serta dosen-dosen lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mengkonsultasikan hasil temuan.